

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini mengambil data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk kedalam Daftar Efek Syariah (DES) dengan syarat emiten harus konsisten selama periode penelitian yaitu tahun 2017-2019, berdasarkan syarat tersebut terlihat 15 perusahaan yang dinilai konsisten selama periode penelitian. Berikut adalah profil singkat perusahaan yang terpilih sebagai sampel didasarkan pada kriteria berikut ini:

1. Agung Podomoro Land Tbk

Agung Podomoro Land Tbk atau APLN merupakan perusahaan yang bergerak dalam sektor Property, Real Estate And Building Construction dan tergolong dalam sub sektor Properti dan real estate, bidang usaha utama dalam perusahaan ini terfokus pada Pengembangan, pengelolaan dan penyewaan properti terpadu yang meliputi apartemen, perhotelan, perkantoran, pusat perbelanjaan dan pusat rekreasi beserta fasilitasnya, APLN didirikan pada tanggal 30 juli 2004. Kantor dari APLN berlokasi di Podomoro City - APL Tower, Lt. 45 Jl. Letjen. S. Parman Kav. 28 Jakarta 11470¹

¹ “Sejarah dan Profil Singkat APLN (Agung Podomoro Land Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apln/>, pada tanggal 15 Oktober 2020 pukul 09:15

2. Alam Sutera Realty Tbk

PT Alam Sutera Realty Tbk atau ASRI merupakan perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang pembangunan real estate. Bidang usaha perusahaan ini adalah mengembangkan dan manajemen properti-properti tempat tinggal, tempat usaha komersil, tempat industri dan pusat perbelanjaan, kantor dan juga tempat rekreasi. Perusahaan ini memiliki proyek-proyek real estate besar di Serpong, Cibitung, Cianjur, Tanjung Pinang dan Sanur. ASRI didirikan pada 3 November 1993 dan melantai di bursa efek pada 18 Desember 2007. Pusat bisnis PT Alam Sutera Realty Tbk berada di Wisma Argo Manunggal, lantai 18 Jalan Jend. Gatot Subroto Kav.22, Jakarta 12930²

3. Bekasi Asri Pemula Tbk

Bekasi Asri Pemula Tbk atau BAPA merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang real estat, perdagangan, pembangunan, industri, percetakan, agrobisnis, pertambangan dan jasa angkutan. Kegiatan usaha yang dilakukan BAPA sampai dengan saat ini adalah real estat. Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) didirikan tanggal 20 Oktober 1993 dan listing pada tahun 2004 yang beralamat di Gedung Tomang Tol Lt. 2, Jalan Arjuna Nomor 1, Tanjung Duren Selatan, Jakarta Barat 11470 – Indonesia³

² “Sejarah dan Profil Singkat ASRI (Alam Sutera Realty Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-asri/> , pada tanggal 15 Oktober 2020 pukul 09:20

³ “Sejarah dan Profil Singkat BAPA (Bekasi Asri Pemula Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-bapa/> , pada tanggal 15 Oktober 2020 pukul 09:25

4. Bumi Serpong Damai Tbk

Bumi Serpong Damai Tbk atau yang sering dikenal dengan BSDE merupakan perusahaan yang tergolong kedalam perusahaan sub sektor properti and real estate. Berdasarkan anggaran dasar Bumi Serpong Damai Tbk bidang kegiatannya melingkupi pembangunan dan real estate. Bumi Serpong Damai Tbk pertamakali mulai melantai dibursa efek (IPO) pada tanggal 28 mei 2008 dan memperoleh pernyataan efek dari BAPEPAM-LK, sebanyak 1.093.562.000 saham ditawarkan ke pumblik dengan nilai nomnal Rp 100 per saham.

Bumi Serpong Damai Tbk didirikan pada 16 januari 1984. Kantor pusatat Bumi Serpong Damai Tbk terletak di Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang, Telp : (62-21) 5036-8368 (Hunting), Fax : (62-21) 537-3008⁴

5. Ciputra Development Tbk

Ciputra Development Tbk merupakan perusahaan yang tergolong kedalam sub sektor ptoperty and real estate, berdasarkan anggaran dasar Ciputra Development Tbk kegiatan uasaha mendirikan dan menjalankan usaha di bidang pembangunan dan pengembangan perumahan (real estat), rumah susun (apartemen), perkantoran, pertokoan, pusat niaga, tempat rekreasi dan kawasan wisata beserta fasilitas-fasilitasnya serta mendirikan dan menjalankan usaha-usaha di bidang yang berhubungan dengan perencanaan, pembuatan serta pemeliharaan sarana perumahan. Ciputra Development Tbk mengembangkan dan mengoperasikan 33 properti perumahan, pusat perbelanjaan, hotel, apartemen, pergudangan kompleks dan lapangan golf di 20 kota besar di seluruh Indonesia.

⁴ “Sejarah dan Profil Singkat BSDE (Bumi Serpong Damai Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bsde/>, pada tanggal 15 Oktober 2020 pukul 09:30

Ciputra Development Tbk pertamakali mulai melantai di bursa efek (IPO) pada tahun 18 Februari 1994 dan memperoleh pernyataan efek dari BAPEPAM–LK, sebanyak 50.000.000 saham ditawarkan ke publik dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham.

Ciputra Development Tbk didirikan pada 22 Oktober 1981. Kantor pusat Ciputra Development Tbk terletak di Ciputra World 1 DBS Bank Tower Lantai 39, Jl. Prof. DR. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12940 – Indonesia. Telp: (62-21) 2988-5858, 2988-6868, 2988-7878 (Hunting), Fax: (62-21) 2988-8585, 2988-8686, 2988-8989⁵

6. Intiland Development Tbk

Intiland Development Tbk merupakan perusahaan yang tergolong kedalam subsektor property and real estate, berdasarkan anggaran dasar Intiland Development Tbk kegiatan usaha meliputi pembangunan dan persewaan perkantoran. Intiland Development Tbk pertamakali mulai melantai di bursa efek (IPO) pada tanggal 21 Oktober 1989 dan memperoleh pernyataan efek dari BAPEPAM–LK, sebanyak 6.000.000 saham ditawarkan ke publik dengan nilai nominal Rp 100 per saham.

Intiland Development Tbk didirikan pada 10 Juni 1983. Kantor pusat Intiland Development Tbk terletak di Intiland Tower, Lantai Penthouse, Jl.

⁵“Sejarah dan Profil Singkat CTRA (Ciputra Development Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-ctra/>, pada tanggal 15 Oktober 2020 pukul 09:35

Jenderal Sudirman Kav. 32, Jakarta 10220 – Indonesia. Telp : (62-21) 570-1912, 570-8808 (Hunting), Fax : (62-21) 570-0014 , 570-0015⁶

7. Goa Makassar Tourism Development Tbk

Goa Makasar Tourism Development Tbk merupakan perusahaan yang tergolong kedalam sub sektor ptoperty and real estate, berdasarkan anggaran dasar Goa Makasar Tourism Development Tbk kegiatan usaha meliputi pembangunan perusahaan, apartemen, kondominium, hotel, kawasan pariwisata, dan pusat-pusat komersial lainnya. Goa Makasar Tourism Development Tbk pertamakali mulai melantai dibursa efek (IPO) pada tahun 2000 dan memperoleh pernyataan efek dari BAPEPAM–LK, sebanyak 35.538.000 saham ditawarkan ke pumblik dengan nilai nomnal Rp 500 per saham.

Goa Makasar Tourism Development Tbk didirikan pada 14 Mei 1991. Kantor pusaat Goa Makasar Tourism Development Tbk terletak di Jalan Metro Tanjung Bunga Mall GTC GA-9 No. 1B Tanjung Bunga, Makassar 90134, Sulawesi Selatan – Indonesia. Telp: (62-411) 811-3456 (Hunting), Fax: (62-411) 811-3494⁷

8. Perdana Gapura Prima Tbk

Perdana Gapura Prima Tbk merupakan perusahaan yang tergolong kedalam sub sektor ptoperty and real estate, berdasarkan anggaran dasar Perdana Gapura Prima Tbk kegiatan usaha meliputi pemborongan bangunan (kontrakan) dengan

⁶ “ Sejarah dan Profil Singkat DILD (Intiland Development Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-dild/> , pada tanggal 15 Oktober 2020 pukul 09:40

⁷ “Sejarah dan Profil Singkat GMTD (Gowa Makassar Tourism Development Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-gmtd/>, pada tanggal 15 Oktober 2020 pukul 09:45

pemborong, melaksanakan, merencanakan, dan mengawasi pekerjaan pembangunan rumah-rumah dan gedung-gedung serta real estate pembangunan perumahan, jual beli bangunan dan hak atas tanahnya. Perdana Gapura Prima Tbk pertamakali mulai melantai dibursa efek (IPO) pada tahun 02 Oktober 2007 dan memperoleh pernyataan efek dari BAPEPAM–LK, sebanyak 962.000.000 saham ditawarkan ke pumblik dengan nilai nomnal Rp 500 per saham.

Perdana Gapura Prima Tbk didirikan pada 21 Mei 1987. Kantor pusat Perdana Gapura Prima Tbk terletak di The Bellezza, Permata Hijau, Jl. Arteri Permata Hijau No. 34, Jakarta 12210⁸

9. Jaya Real Property Tbk

Jaya Real Property Tbk merupakan perusahaan yang tergolong kedalam sub sektor ptoperty and real estate, berdasarkan anggaran dasar Jaya Real Property Tbk kegiatan usaha meliputi pengembangan kawasan perumahan dan industri, pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum, penyediaan jasa-jasa pendukung. Jaya Real Property Tbk pertamakali mulai melantai dibursa efek (IPO) pada tahun 02 Juni 1994 dan memperoleh pernyataan efek dari BAPEPAM–LK, sebanyak 35.000.000 saham ditawarkan ke pumblik dengan nilai nomnal Rp 1.000 per saham.

Jaya Real Property Tbk didirikan pada 25 Mei 1979. Kantor pusat Perdana Jaya Real Property Tbk terletak di CBD Emerald Blok CE/A No. 1, Boulevard

⁸ “Sejarah dan Profil Singkat GPRA (Perdana Gapuraprima Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-gpra/>, pada tanggal 15 Oktober 2020 pukul 09:50

Bintaro Jaya Tangerang – 15227, Banten dan proyek berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Telp: (62-21) 745-8888 (Hunting), Fax: (62-21) 745-3333, 745-6666⁹

10. Kawasan Industri Jababeka Tbk

Kawasan Industri Jababeka Tbk merupakan perusahaan yang tergolong kedalam sub sektor ptoperty and real estate, berdasarkan anggaran dasar Kawasan Industri Jababeka Tbk kegiatan usaha meliputi usaha kawasan industri berikut seluruh sarana penunjang, antara lain pembangunan apartemen, perkantoran, pertokoan, pembangunan dan instalasi penolaan air bersih, limbah, telepon dan listrik serta sarana lain, penyedia fasilitas-fasilitas olahraga dan rekreasi di lingkungan kawasan industri, ekspor dan inpor barang-barang yang diperlukan bagi usaha yang berkaitan dengan pengembangan dan pengelolaan kawasan industri. Kawasan Industri Jababeka Tbk pertamakali mulai melantai di bursa efek (IPO) pada tahun 05 Desember 1994 dan memperoleh pernyataan efek dari BAPEPAM–LK, sebanyak 47.000.000 saham ditawarkan ke pumblik dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham.

Kawasan Industri Jababeka Tbk didirikan pada 12 Januari 1989. Kantor pusat Perdana Kawasan Industri Jababeka Tbk terletak di Menara Batavia, Lantai 25, Jln. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220 – Indonesia. Telp: (62-21) 572-7337 (Hunting), Fax: (62-21) 572-7338¹⁰

⁹ “Sejarah dan Profil Singkat JRPT (Jaya Real Property Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-jrpt/>, pada tanggal 15 Oktober 2020 pukul 09:55

¹⁰ “Sejarah dan Profil Singkat KIJA (Kawasan Industri Jababeka Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-kija/>, pada tanggal 15 Oktober 2020 pukul 10:00

11. Lippo Karawaci Tbk

Lipo Karawaci Tbk merupakan perusahaan yang tergolong kedalam sub sektor ptoperty and real estate, berdasarkan anggaran dasar Kawasan Industri Jababeka Tbk kegiatan uasaha meliputi bidang real estate, pengembangan perkotaan, pembebasan/pembelian, pengolahan, pematangan, pengurungan, dan penggalian tanah; membangun sarana dan prasarana/infrastruktur; merencanakan, membangun, menyewakan, menjual, dan mengusahakan gedung-gedung, perumahan, perkotaan, perindustrian, perhotelan, rumah sakit, pusat perbelanjaan, pusat sarana olahraga, dan sarana penunjang; menyediakan pengelolaan kawasan siap bangun, membangun jaringan prasarana lingkungan dan pengelolaannya, membangun dan mengelola fasilitas umum, serta jasa akomodasi, menjalankan usaha dibidang jasa antara llain transportasi, jasa keamanan berikut jasa penunjang lainnya. Lipo Karawaci Tbk pertamakali mulai melantai di bursa efek (IPO) pada tahun 03 Juni 1996 dan memperoleh pernyataan efek dari BAPEPAM–LK, sebanyak 30.800.000 saham ditawarkan ke pumblik dengan nilai nomnal Rp 500 per saham.

Lipo Karawaci Tbk didirikan pada 15 Oktober 1990. Kantor pusaat Lipo Karawaci Tbk terletak di Jl. Boulevard Palem Raya No. 7, Menara Matahari Lantai 22-23, Lippo Karawaci Central, Tangerang 15811, Banten – Indonesia. Telp: (62-21) 2566-9000 (Hunting), Fax: (62-21) 2566-9098, 2566-9099¹¹

¹¹ “Sejarah dan Profil Singkat LPKR (Lippo Karawaci Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lpkr/>, pada tangaga 15 Oktober 2020 pukul 10:05

12. Metropolitan Kentjana Tbk

Metropolitan Kentjana Tbk merupakan perusahaan yang tergolong kedalam sub sektor ptoperty and real estate, berdasarkan anggaran dasar Metropolitan Kentjana Tbk kegiatan usaha meliputi bidang real estate, pembangunan, penyewaan, dan pengolaan pusat perbelanjaan, apartemen, perkotaan, perumahan serta jasa perawatan, pembersihan dan pengelolaan, penyewaan ruang pusat perbelanjaan, perkantoran, dan apartemen, dan penjualan tanah dan bangunan. Metropolitan Kentjana Tbk pertamakali mulai melantai di bursa efek (IPO) pada tahun 29 Juni 2009 dan memperoleh pernyataan efek dari BAPEPAM–LK, sebanyak 95.000.000 saham ditawarkan ke pumblik dengan nilai nomnal Rp 500 per saham.

Metropolitan Kentjana Tbk didirikan pada 29 Maret 1972. Kantor pusaat Metropolitan Kentjana Tbk terletak di Jalan Metro Duta Niaga Blok B5 Pondok Indah, Jakarta Selatan. Telp: (62-21) 750-5757, 769-0308 (Hunting), Fax: (62-21) 769-4989, 750-3816¹²

13. Mega Manunggal Property Tbk

Mega Manunggal Property Tbk merupakan perusahaan yang tergolong kedalam sub sektor ptoperty and real estate, berdasarkan anggaran dasar Mega Manunggal Property Tbk kegiatan usaha meliputi usahan kontraktor, dan pengembangan property beserta sarana penunjangnya serta menjalankan usaha dalam bidang jasa danperdagangan, penyedia fasilitas logistik, pegudangan, dan perkotaan, dengan konseep utama yaitu built-to-suit dengan penyewa tunggal dan

¹² “Sejarah dan Profil Singkat MKPI (Metropolitan Kentjana Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-mkpi/>, pada tangaga 15 Oktober 2020 pukul 10:10

standard warehouse building yang disewakan kepada sejumlah penyewa maupun penyewa tunggal. Mega Manunggal Property Tbk pertamakali mulai melantai di bursa efek (IPO) pada tahun 04 Juni 2015 dan memperoleh pernyataan efek dari BAPEPAM–LK, sebanyak 1.74.285.000 saham ditawarkan ke publik dengan nilai nominal Rp 100 per saham.

Mega Manunggal Property Tbk didirikan pada 23 Agustus 2010. Kantor pusat Mega Manunggal Property Tbk terletak di Gedung Intirub Lantai 2 Intirub Business Park Jl. Cililitan Besar No. 454 Jakarta Timur 13650 – Indonesia. Telp: (62-21) 2937-9058 (Hunting), Fax: (62-21) 2937-9057¹³

14. Pakuwon Jati Tbk

Pakuwon Jati Tbk merupakan perusahaan yang tergolong kedalam sub sektor property and real estate, berdasarkan anggaran dasar Pakuwon Jati Tbk kegiatan usaha meliputi perusahaan 1). pusat perbelanjaan (Tunjungan Plaza, Supermall Pakuwon Indah, Royal Plaza, Blok M Plaza), 2). pusat perkantoran (Menara Mandiri, Gandaria 8 Office dan Eighty8), 3). hotel dan apartemen (Sheraton Surabaya Hotel & Towers, Somerset dan Ascott Waterplace), serta 4). real estat (Pakuwon City (dahulu Perumahan Laguna Indah), Gandaria City dan kota Kasablanka). Pakuwon Jati Tbk pertamakali mulai melantai di bursa efek (IPO) pada tahun 22 Agustus 1989 dan memperoleh pernyataan efek dari BAPEPAM–LK, sebanyak 3.000.000 saham ditawarkan ke publik dengan nilai nominal Rp 100 per saham.

¹³ “Sejarah dan Profil Singkat MMLP (Mega Manunggal Property Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2015/06/sejarah-dan-profil-singkat-mmlp/> , pada tanggal 15 Oktober 2020 pukul 10:15

Pakuwon Jati Tbk didirikan pada 20 September 1982. Kantor pusat Pakuwon Jati Tbk terletak di Gandaria 8 Office Tower, Lantai 32, Jl. Sultan Iskandar Muda 8, Jakarta Selatan 12240 – Indonesia dan kantor Surabaya berlokasi di Eastcoast Center Lt. 5, Pakuwon Town Square – Pakuwon City, Jl. Kejawan Putih Mutiara No. 17, Surabaya 60112 – Indonesia. Kantor Jakarta: Telp: (62-21) 2900-8000 (Hunting), Fax: (62-21) 2905-3000 dan kantor Surabaya: Telp: (62-31) 5820-8788 (Hunting), Fax: (62-31) 5820-8798¹⁴

15. Summarecon Agung Tbk

Sumarecon Agung Tbk merupakan perusahaan yang tergolong kedalam sub sektor property and real estate, berdasarkan anggaran dasar Sumarecon Agung Tbk kegiatan usaha meliputi bidang pengembangan real estate, penyewaan property dan pengelolaan fasilitas rekreasi dan restoran. Sumarecon Agung Tbk pertamakali mulai melantai di bursa efek (IPO) pada tahun 01 Maret 1990 dan memperoleh pernyataan efek dari BAPEPAM–LK, sebanyak 6.667.000 saham ditawarkan ke publik dengan nilai nominal Rp1.000 per saham.

Sumarecon Agung Tbk didirikan pada 26 November 1975. Kantor pusat Sumarecon Agung Tbk terletak di Plaza Summarecon, Jl. Perintis Kemerdekaan Kav. No. 42, Jakarta 13210 – Indonesia. Telp: (62-21) 471-4567, 489-2107 (Hunting), Fax: (62-21) 489-2976¹⁵

¹⁴ “Sejarah,” PT. Pakuwon Jati, diakses dari https://www.pakuwonjati.com/id/pages/3/history_, pada tanggal 15 Oktober 2020 pukul 10:20

¹⁵ “Sejarah dan Profil Singkat SMRA (Summarecon Agung Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/07/sejarah-dan-profil-singkat-smra/>, pada tanggal 15 Oktober 2020 pukul 10:25

B. Deskripsi Data

Tabel 4.1
Daftar *Current Ratio*, *Total Aset Turnover*, *Working Capital Turn Over*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Profitabilitas* pada Sub Sektor Property dan Real estate yang dinilai konsisten berada di DES periode 2017-2019

no	emiten	tahun	CR (X1)	TATO (X2)	WCTO (X3)	DER (X4)	ROE (Y)
1	Agung Podomoro Land Tbk	2017	1,31	0	0,04	1,5	0,16
		2018	1,05	0	0,18	1,36	0,02
		2019	1,66	0	0,02	1,37	0
2	Alam Sutera Realty Tbk	2017	0,73	0,11	-2,88	1,42	0,16
		2018	0,65	0,12	-3,15	1,19	0,1
		2019	1,31	0,1	3,68	1,07	0,1
3	Bekasi Asri Pemula Tbk	2017	2,34	0,18	0,25	0,49	0,11
		2018	2,59	0,09	0,23	0,38	0,04
		2019	24,88	0,1	0,14	0,06	0,04
4	Bumi Serpong Damai Tbk	2017	2,37	0,23	1	0,57	0,17
		2018	3,36	0,13	0,45	0,72	0,05
		2019	3,94	0,13	0,39	0,62	0,1
5	Ciputra Development TBK	2017	1,94	0,2	0,88	1,05	0,06
		2018	2,02	0,22	0,94	1,06	0,08
		2019	2,17	0,21	0,77	1,04	0,07
6	Intiland Development Tbk	2017	0,88	0,17	-4,44	1,08	0,04
		2018	1,01	0,18	53,11	1,18	0,03
		2019	1,18	0,19	4,35	1,04	0,06
7	Goa Makassar Tourism Development Tbk	2017	1,19	0,18	2,81	0,77	0,1
		2018	1,37	0,2	1,9	0,64	0,08
		2019	1,63	0,19	1,16	0,6	-0,1
8	Perdana Gapura Prima Tbk	2017	4,59	0,24	0,37	0,45	0,03
		2018	2,96	0,28	0,49	0,42	0,05
		2019	2,64	0,23	0,42	0,51	0,09
9	Jaya Real Property Tbk	2017	1,11	0,25	6,77	0,58	0,19
		2018	1,13	0,22	5,25	0,57	0,16
		2019	1,15	0,22	4,88	0,51	0,14
10	Kawasan Industri Jababeka Tbk	2017	7,19	0,27	0,45	0,91	0,02
		2018	7,15	0,23	0,39	0,95	0,02
		2019	6,12	0,18	0,32	0,93	0,02
11	Lippo Karawaci Tbk	2017	5,14	0,19	0,3	0,9	0,06
		2018	4,03	0,23	0,45	0,98	0,06
		2019	5,41	0,22	0,4	0,6	-0,06
12	Metropolitan Kentjana Tbk	2017	1,59	0,37	3,25	0,5	0,26
		2018	1,88	0,32	2,92	0,34	0,2
		2019	1,21	0,26	9,59	0,32	0,11

13	Mega Manunggal Property Tbk	2017	1,33	0,04	2,17	0,15	0,06
		2018	1,34	0,05	2,94	0,15	0,05
		2019	1,21	0,05	3,43	0,2	0,05
14	Pakuwon Jati Tbk	2017	1,72	0,24	1,63	0,83	0,16
		2018	2,31	0,28	1,32	0,63	0,19
		2019	2,86	0,28	1,15	0,44	0,18
15	Summarecon Agung Tbk	2017	1,46	0,26	1,99	1,59	0,06
		2018	1,45	0,24	1,73	1,57	0,08
		2019	1,24	0,24	1,79	1,59	0,07

Sumber: www.idx.co.id diolah

C. Analisis Deskriptif

Menurut Anwar Hidayat “Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data, Karakteristik itu banyak sekali, antara lain: nilai Mean, Sum, minimal, maksimal, median, dan modus”¹⁶. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan mean, median dan modus. Dibawah ini akan menampilkan hasil statistic dari variabel yang digunakan.

Tabel 4.2
Hasil Statistik Dekskriptif
Statistics

	ROE	TATO	WCTO	DER	ROE
N Valid	45	45	45	45	45
Missing	0	0	0	0	0
Mean	2,8400	,1849	2,5829	,7962	,0827
Median	1,6600	,2000	,9400	,7200	,0700
Mode	1,21 ^a	,18 ^a	,45	,15 ^a	,06

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan nilai *Current Ratio* memiliki nilai Mean 2,8400, nilai medain sebesar 1,6600 dan nilai modus sebesar 1,21. *Total Aset Turnover* memiliki nilai Mean 0,1849, nilai medain sebesar 0,2000 dan nilai modus sebesar 0,18. *Working Capital Turn Over* memiliki nilai Mean

¹⁶ Anwar Hidayat, “Penjelasan Analisis Deskriptif dan Tutorialnya Dengan Excel” diakses dari <https://www.statistikian.com/2012/10/analisis-deskriptif-dengan-excel.html> pada tanggal 17 Oktober 2020 pukul 08:22

2,5829, nilai median sebesar 0,9400 dan nilai modus sebesar 0,45. *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai Mean 0,7962, nilai median sebesar 0,7200 dan nilai modus sebesar 0,15. *Return On Equity Ratio* memiliki nilai Mean 0,0827, nilai median sebesar 0,0700 dan nilai modus sebesar 0,06

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Tujuan dilakukannya Uji Multikolinieritas yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel dalam suatu model regresi linier berganda. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas ketika “nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, jika nilai *tolerance* dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10 maka dapat dikatakan terjadi Multikolinieritas”

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas sebelum Transformasi

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,070	,035		1,998	,053		
	Current Ratio (X1)	-,005	,003	-,281	-1,880	,067	,900	1,112
	Total Aset Turnover (X2)	,263	,115	,328	2,290	,027	,976	1,024
	Working Capital Turn Over (X3)	-,001	,001	-,077	-,537	,594	,980	1,020
	Debt To Equity Ratio (X4)	-,024	,025	-,146	-,981	,333	,899	1,113

a. Dependent Variabel: Profitabilitas (Y)

Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Tabel 4.3 diatas memperlihatkan hasil perhitungan dari nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *tolerance* dari variabel *Current Ratio* (X1) sebesar $0,900 > 0,10$ nilai *tolerance* dari variabel *Total Aset Trunover* (X2) sebesar $0,976 > 0,10$ nilai *tolerance* dari variabel *Working Capital Aset Trunover* (X3) sebesar $0,980 > 0,10$

nilai *tolerance* dari variabel *Debt To Equity Ratio* (X4) sebesar $0,899 > 0,10$. Nilai VIF dari variabel *Current Ratio* (X1) sebesar $1,112 < 10$ nilai VIF dari variabel *Total Aset Trunover* (X2) sebesar $1,024 < 10$ nilai VIF dari variabel *Working Capital Aset Trunover* (X3) sebesar $1,020 < 10$ nilai VIF dari variabel *Debt To Equity Ratio* (X4) sebesar $1,113 < 10$. Berdasarkan uraian data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari uji Multikolinierita yang sudah dilakukan antara variabel bebas tidak terjadi Multikolinierita

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas setelah Transformasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,606	,383		-1,582	,124		
LN_X1	-,907	,208	-,932	-4,357	,000	,297	3,366
LN_X2	,887	,189	,678	4,689	,000	,649	1,540
LN_X3	-,193	,111	-,358	-1,743	,091	,322	3,107
LN_X4	-,565	,144	-,587	-3,927	,000	,609	1,643

a. Dependent Variabel: LN_Y

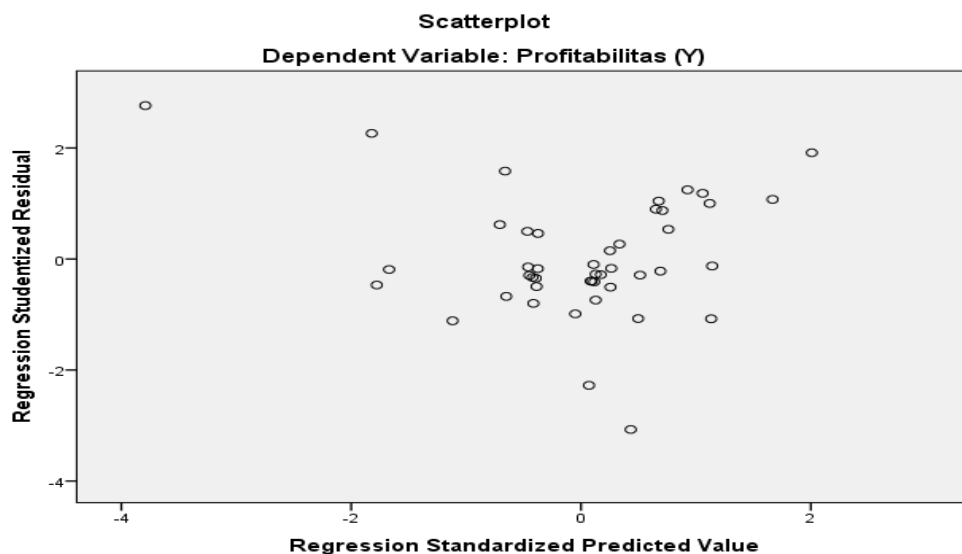
Berdasarkan tabel 4.4 diatas setelah melakukan perbaikan data dengan menggunakan logaritma natural (LN) memperlihatkan hasil perhitungan dari nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *tolerance* dari variabel *Current Ratio* (X1) sebesar $0,297 > 0,10$ nilai *tolerance* dari variabel *Total Aset Trunover* (X2) sebesar $0,649 > 0,10$ nilai *tolerance* dari variabel *Working Capital Aset Trunover* (X3) sebesar $0,322 > 0,10$ nilai *tolerance* dari variabel *Debt To Equity Ratio* (X4) sebesar $0,609 > 0,10$. Nilai VIF dari variabel *Current Ratio* (X1) sebesar $3,366 < 10$ nilai VIF dari variabel *Total Aset Trunover* (X2) sebesar $1,540 < 10$ nilai VIF dari variabel *Working Capital Aset Trunover* (X3) sebesar $3,107 < 10$ nilai VIF dari variabel *Debt To Equity Ratio* (X4) sebesar $1,643 < 10$. Berdasarkan uraian data diatas

dapat ditarik kesimpulan bahwa dari pengujian pertama dan kedua terlihat konsisten atau tidak terjadi Multikolinierita.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya ketidak samaan varian dari satu pengamatan kepengamatan lain dalam satu model regresi. Homokedastisitas terjadi ketika residual mempunyai variannya sama, dan terjadi Heterokedastisitas ketika residual mempunyai varian tidak sama. Jika titik dalam tabel scatterplot terlihat menyebar secara merata diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dan tidak membentuk poal tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini akan ditampilkan hasil uji heteroskedastisitas.

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas sebelum Transformasi

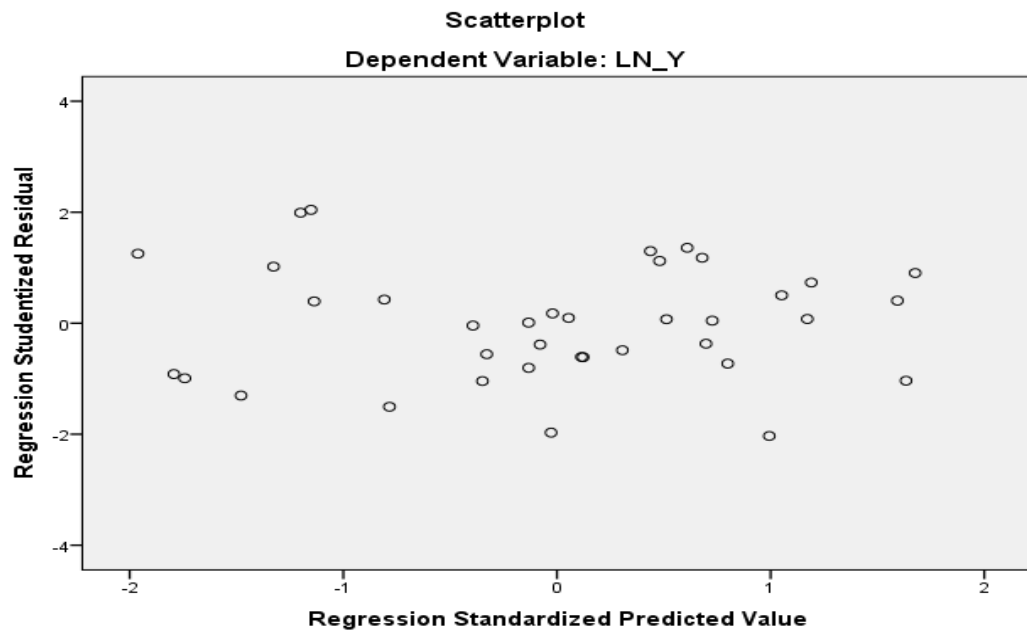


Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas gambar 4.1 diatas memperlihatkan bahwa titik-titik dalam grafik scatterplot menyebar secara merata berada dibawah

dan diatas angka 0 serta titik-titik tidak membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji Heteroskedastisitas diatas tidak menunjukkan adanya Heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas setelah Transformasi



Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas gambar 4.2 setelah melakukan perbaikan data dengan menggunakan logaritma natural (LN) diatas memperlihatkan bahwa titik-titik dalam grafik scatterplot menyebar secara merata berada dibawah dan diatas angka 0 serta titik-titik tidak membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dari pengujian pertama dan kedua terlihat konsisten atau tidak menunjukkan gejala Heteroskedastisitas.

3. Uji Glajser

Uji gljser run merupakan bagian dari uji asumsi klasik, yang memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya Heteroskedastisitas. Menurut Shaid Raharjo “Dasar pengambilan keputusan Uji gljser run ini adalah jika nilai Sig lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas jika nlai Sig lebih kecil dari 0,05 maka disimpulakn terjadi Heteroskedastisitas”¹⁷.

Tabel 4.5
Hasil Uji Gljser sebelum Transformasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,034	,022		1,524	,135
Current Ratio	,001	,002	,118	,734	,467
Total Aset Turnover	,079	,072	,169	1,091	,282
Working Capital Turn Over	-,001	,001	-,131	-,850	,400
Debt To Equity Ratio	-,005	,016	-,050	-,308	,760

a. Dependent Variabel: Abs_Res

Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Tabel 4.5 diatas memperlihatkan hasil perhitungan Uji gljser run . Nilai Sig dari variabel *Current Ratio* (X1) sebesar $0,467 > 0,05$ nilai Sig dari variabel *Total Aset Trunover* (X2) sebesar $0,282 > 0,05$ nilai Sig dari variabel *Working Capital Aset Trunover* (X3) sebesar $0,400 > 0,05$ nilai Sig dari variabel *Debt To Equity Ratio* (X4) sebesar $0,760 > 0,05$. Berdasarkan urayan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari Uji gljser run yang sudah dilakukan tidak terjadi Heteroskedastisitas dalam model regresi.

¹⁷ Shaid Raharjo, “Tutorial uji Heteroskedastisitas dengan Glejser SPSS” diakses dari <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uij-heteroskedastisitas-glejser-spss.html>, pada tanggal 19 Oktober 2020 pukul 13:12

Tabel 4.6
Hasil Uji Gljser setelah Transformasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,222	,208		1,070	,293
LN_X1	,213	,113	,570	1,885	,069
1 LN_X2	,026	,102	,053	,259	,798
LN_X3	,069	,060	,332	1,143	,262
LN_X4	,014	,078	,038	,179	,859

Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 2

Setelah melakukan perbaikan data dengan menggunakan logaritma natural (LN) dapat dilihat dari Tabel 4.6 diatas memperlihatkan hasil. Nilai Sig dari variabel *Current Ratio* (X1) sebesar $0,069 > 0,05$ nilai Sig dari variabel *Total Aset Trunover* (X2) sebesar $0,798 > 0,05$ nilai Sig dari variabel *Working Capital Aset Trunover* (X3) sebesar $0,262 > 0,05$ nilai Sig dari variabel *Debt To Equity Ratio* (X4) sebesar $0,859 > 0,05$. Berdasarkan urayan data diatas dari pengujian pertama dan kedua terlihat konsisten atau tidak terjadi Heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Iama Ghozali “Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya)”¹⁸. Terjadinya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji durbin watson, untuk mengetahui terjadinya autokorelasi dengan menggunakan uji ini adalah

¹⁸ Iama Ghozali, *ekonometrika*, (semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), 93.

Tabel 4.7
Durbin Watson d test: Pengambilan keputusan

Hipotesis Nol	keputusan	jika
Tidak ada autokorelasi positif	tolah	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	tolak	$4 - d_L \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif dan positif	Tidak titolak	$d_u \leq d \leq 4 - d_u$

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi sebelum Transformasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,446 ^a	,199	,118	,06491	1,480

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio (X4), Working Capital Turn Over (X3), Total Aset Turnover (X2), Current Ratio (X1)

b. Dependent Variabel: Profitabilitas (Y)

Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Dalam tabel 4.8 diatas terlihat bahwa hasil hitung DW sebesar 1,480. Untuk mengetahui dan mengukur terja atau tidak autokorelasi perlu dibandingkan dengan tabel keputusan brikut ini hasil dari pengambilan keputusan Durbin Watson

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi sebelum Transformasi

DI	Du	4-dl	4-du	DW	Keputusan
1.2489	1.7233	2,6643	2,28	1.214	Tidak ada kesimpulan atau Ragu-ragu

Berdasarkandari tabel DW dengan signifikan 0,05, jumlah data (n) = 45 dan jumalh variabel independen (k) = 4, diperoleh nilai Du sebesar 1,7200 dan nilai 4-Du sebesar 2,28. Nilai DI sebesar 1.3357 dan nilai 4-DI sebesar 2,6643.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa $D_L < DW < D_U$ ($1.3357 < 1.480 < 1.7200$) sehingga hasil tersebut tidak ada kesimpulan atau ragu-ragu.

Tabel 4.10
Uji Autokorelasi setelah Transformasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 ^a	.565	.511	.47306	1.214

a. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X3, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi setelah Transformasi

D _L	D _U	DW	Keputusan
1.2489	1.7233	1.214	Tidak ada autokorelasi positif

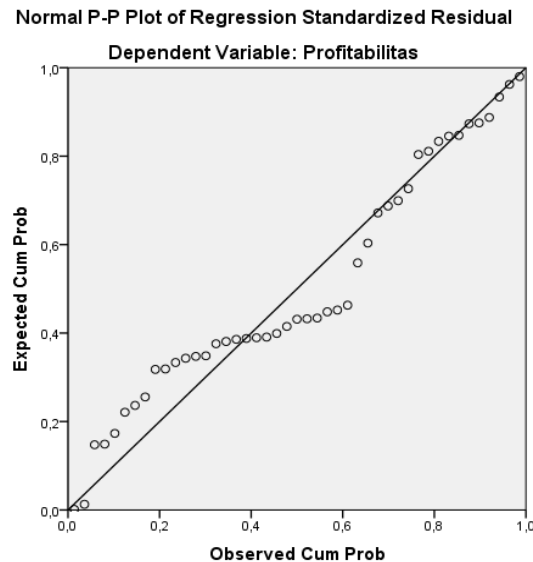
setelah melakukan perbaikan data dengan menggunakan logaritma natural (LN) Berdasarkan tabel DW dengan signifikan 0,05, jumlah data (n) = 37 dan jumlah variabel independen (k) = 4, diperoleh nilai D_U sebesar 1.7233 dan Nilai D_L sebesar 1.2489. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa $0 < d < d_L$ ($0 < 1.480 < 1.2489$) sehingga hasil tersebut menunjukkan Tidak ada autokorelasi positif

5. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika data berdistribusi normal atau mendekati normal, untuk mengetahui sebuah data dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak dapat digunakan uji *P-Plot (Probability plot)*. Pengambilan keputusan dalam uji *P-Plot (Probability plot)* ini adalah jika

penyebaran data mengikuti pola grafik maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal..

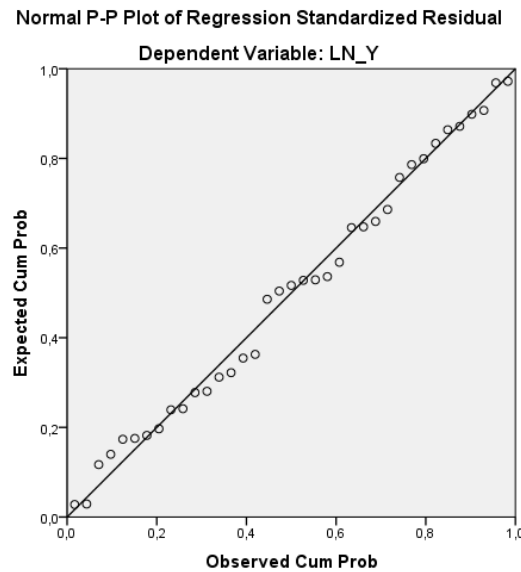
Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas Model Regresi sebelum Transformasi



Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Hasil Uji Normalitas Model Regresi dalam Gambar 4.3 diatas memperlihatkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti dan mengikuti arah garis diagonalnya. Maka dapat disimpulkan data dalam model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.4
Hasil Uji Normalitas Model Regresi setelah Transformasi



setelah melakukan perbaikan data dengan menggunakan logaritma natural (LN) terlihat Hasil yang konsisten dalam Gambar 4.4 diatas memperlihatkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti dan mengikuti arah garis diagonalnya. Maka dapat disimpulkan data dalam model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas.

Dalam penggunaan uji uji *P-Plot (Probability plot)* ini cenderung menghasilkan kesimpulan yang berbeda karena merupakan data visual sehingga dapat menyebabkan perbedaaan kesimpulan, untuk lebih memastikan pengambilan keputusan perlu adanya uji tambahan yaitu uji statistik non parametrik *kolmogorof-smirnov / K-S*. Pengambilan keputusan dalam Uji *kolmogorof-smirnov / K-S* jika nilai Sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi normal. Berikut ini hasil output uji *P-Plot (Probability plot)* dan Uji *kolmogorof-smirnov / K-S* Untuk lebih memastikan data dalam model regresi terdistribusi normal peneliti menggunakan Uji *kolmogorof-smirnov / K-S*. Berikut hasil uji Uji *kolmogorof-smirnov / K-S*

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov sebelum Transformasi

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06189036
	Absolute	,161
Most Extreme Differences	Positive	,161
	Negative	-,132
	Test Statistic	,161
Asymp. Sig. (2-tailed)		,005 ^c

Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Hasil Uji Normalitas yang dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dalam Tabel 4.8 memperlihatkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,005 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan dalam uji Kolmogorov-Smirnov yang dijadikan sebagai alternatif dasar pengambilan keputusan uji normalitas menunjukkan data tidak terdistribusi normal. Normalitas error dapat diobati dengan menggunakan cara “mentransformasi model regresi dalam bentuk logaritma natural (LN)”¹⁹. Berikut hasil pengujian dapat setelah dilakukannya pengobatan dalam uji Kolmogorov-Smirnov.

¹⁹ Ibid, 134

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov setelah Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,44600820
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,078
	Negative	-,053
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

setelah melakukan perbaikan data dengan menggunakan logaritma natural (LN) dan dilakukan penghapusan terhadap 8 data bermasalah sehingga menjadi 37 data, dari uji Kolmogorov-Smirnov dalam tabel 4.10 terlihat hasil Asymp. Sig. sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

E. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi linier Berganda

Uji Regresi linier Berganda bertujuan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y melalui koefisien regresinya. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Aset Turnover*, *Working Capital Turn Over*, *Debt To Equity Ratio*, terhadap Profitabilitas menggunakan model persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,606	,383		-1,582	,124
LN_X1	-,907	,208	-,932	-4,357	,000
LN_X2	,887	,189	,678	4,689	,000
LN_X3	-,193	,111	-,358	-1,743	,091
LN_X4	-,565	,144	-,587	-3,927	,000

a. Dependent Variabel: LN_Y

Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil output SPSS yang ditunjukkan dalam tabel 4.10 menghasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut

$$Y = -0,606 + -0,907 (LN_X1) + 0,887 (LN_X2) + -0,193 (LN_X3) + -0,565 (LN_X4) + e$$

Dimana:

Nilai konstanta sebesar -0,606 yang menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen bernilai konstan atau tetap maka nilai variabel dependen Profitabilitas sebesar -0,606

Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* menunjukkan nilai sebesar -0,907 dengan koefisien negatif. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan nilai *Current Ratio* sebesar 1 satuan akan mengurangi nilai Profitabilitas sebesar -0,005

Nilai koefisien regresi variabel *Total Aset Turnover* menunjukkan nilai yang positif sebesar 0,887 dengan koefisien positif. Sehingga dapat diartikan bahwa

setiap peningkatan nilai *Total Aset Turnover* sebesar 1 satuan akan menambah nilai Profitabilitas sebesar 0,887

Nilai koefisien regresi variabel *Working Capital Turn Over* menunjukkan nilai yang negatif sebesar -0,193. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan nilai *Working Capital Turn Over* sebesar 1 satuan akan mengurangi nilai Profitabilitas sebesar -0,193

Nilai koefisien regresi variabel *Debt To Equity Ratio* menunjukkan nilai yang negatif sebesar -0,565. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan nilai *Debt To Equity Ratio* sebesar 1 satuan akan mengurangi nilai Profitabilitas sebesar -0,565

b. Koefisien Determinasi

Koefisien Derterminasi berguna untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dibawah ini akan menampilkan haasil output SPSS untuk mengetahui nilai R square

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,752 ^a	,565	,511	,47306

a. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X3, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variabel: LN_Y

Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil output SPSS yang terlihat dalam tabel 4.11. nilai R square sebesar 0,511. Dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas mampu dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Total Aset Turnover*, *Working Capital Turn Over*, dan *Debt To Equity Ratio* sebesar 51,1% sedangkan sisanya 48,9% dijelaskan oleh faktor

lain yang tidak diteliti. Dengan kata lain variabel *Current Ratio*, *Total Aset Turnover*, *Working Capital Turn Over*, dan *Debt To Equity Ratio* memiliki kontribusi atau dapat mempengaruhi Profitabilitas sebesar 11,8%.

c. Uji t atau Uji Parsial

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independent yaitu *Current Ratio*, *Total Aset Turnover*, *Working Capital Turn Over*, dan *Debt To Equity Ratio* secara parsial terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Dalam kata lain uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel independent, dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan menggunakan probabilitas $\alpha = 5\%$.

Pengambilan kesimpulan dalam uji t ini adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dikatakan variabel bebas yang diuji berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak signifikan.

Tabel 4.16
Hasil Uji t atau Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,606	,383		-1,582	,124
LN_X1	-,907	,208	-,932	-4,357	,000
LN_X2	,887	,189	,678	4,689	,000
LN_X3	-,193	,111	-,358	-1,743	,091
LN_X4	-,565	,144	-,587	-3,927	,000

a. Dependent Variabel: LN_Y

Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

1) *Current Ratio*

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa nilai variabel X1 *Current Ratio* memiliki nilai Sig. sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Nilai t_{tabel} 2.03693 sebesar sedangkan t_{hitung} sebesar -4,357 atau $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ sehingga menolak H_a dan menerima H_o , hal itu menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

2) *Total Aset Turnover*

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa nilai variabel X2 *Total Aset Turnover* memiliki nilai Sig. sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Nilai t_{tabel} 2.03693 sebesar sedangkan t_{hitung} sebesar 4,689 atau $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ sehingga sehingga menolak H_o dan menerima H_a , hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Total Aset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

3) *Working Capital Turn Over*

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa nilai variabel X3 *Working Capital Turn Over* memiliki nilai Sig. sebesar $0,091 > \alpha 0,05$. Nilai t_{tabel} sebesar 2.03693 sedangkan t_{hitung} sebesar -1,743 sehingga $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ sehingga menolak H_a dan menerima H_o , hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Working Capital Turn Over* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

4) *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa nilai variabel X3 *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai Sig. sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Nilai t_{tabel} sebesar 2.03693 sedangkan t_{hitung} sebesar -3,927 atau $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ sehingga menolak H_a dan

menerima H_0 , hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.

d. Uji F atau Simultan

Uji f atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui seluruh variabel bebas yang digunakan yaitu *Current Ratio*, *Total Aset Turnover*, *Working Capital Turn Over*, dan *Debt To Equity Ratio* apakah mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas sebagai variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dimana jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dapat diartikan setiap variabel bebas berpengaruh secara simultan.

Tabel 4.17
Hasil Uji f atau Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,311	4	2,328	10,401	,000 ^b
	Residual	7,161	32	,224		
	Total	16,472	36			

a. Dependent Variabel: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X3, LN_X2, LN_X1

Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Hasil uji F atau simultan dalam tabel 4.13 diatas menunjukkan haasil F_{hitung} sebesar 10,401 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Nilai f_{tabel} sebesar 2.88, atau $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ sehingga menolak H_a dan menerima H_0 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Total Aset Turnover*, *Working Capital Turn Over*, dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap profitabilitas.

F. Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor

Properti dan real estate

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil $t_{hitung} -4,357 > t_{tabel} 2.03693$. dengan tingkat signifikan $0,000 < \alpha 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

“*Current Ratio* biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai dari CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan”²⁰, “Tsandar CR dapat dikatakan baik dalam sebuah perusahaan adalah 200% atau 2:1”²¹

Current Ratio yang terlalu tinggi dalam sebuah emiten memiliki dampak yang buruk, dalam mini riset yang dilakukan oleh peneliti pada perusahaan subsektor properti dan real estate menunjukkan rata-rata *Current Ratio* dan rata-rata profitabilitas selama periode penelitian dimana nilai *Current Ratio* tahun 2017 sebesar 3,68 dan tingkat profitabilitas pada tahun yang sama sebesar 0,06, pada tahun tahun 2018 nilai *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 3,76 hal tersebut mengakibatkan aktiva lancar perusahaan tidak terinvestasi dan kehilangan momentum untuk memperoleh laba yang di buktikan oleh menurunnya tingkat profitabilitas pada tahun 2018 sebesar 0,01, dan pada tahun 2019 nilai *Current*

²⁰ Mahardhika, Marbun, *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Assets*, 24

²¹ Ernawati, Maya Nopita, *Analisis Current Ratio dan Working Capital Turnover dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia*, Tbk, 51.

Ratio kembali meningkat sebesar 4,92, peningkatan tersebut mengakibatkan melambannya profitabilitas perusahaan pada tahun 2019 yang menunjukkan angka sebesar 0,01.

Interprsetasi data yang telah dijabarkan diatas didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Frisca Maya dan Triyonowati dengan judul Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di BEI menyatakan bahwa “Likuiditas yang diukur dengan menggunakan current ratio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas”²². Jadi dapaat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas perusahaan sub sektor properti dan real estate dipengaruhi oleh *Current Ratio*.

2. Total Aset Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Properti dan real estate

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil $t_{hitung} 4,689 > t_{tabel} 2.03693$. dengan tingkat signifikan $0,000 < \alpha 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa secara parsial *Total Aset Turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

Total Assets Turnover digunakan untuk mengukur seberapa efektif penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan membandingkan antara “penjualan bersih dengan jumlah aktiva. *Total assets turnover* mengukur efektifitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan”²³.

²² Frisca Maya Puspita,Triyonowati,Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bei, 51

²³ I Made Sudana, Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek,.22

Semakin tinggi nilai dari *Total Assets Turnover* maka semakin baik perusahaan tersebut karna pengolahan aktiva perusahaan dinilai efektif. Dalam mini riset yang dilakukan oleh peneliti pada perusahaan subsektor properti dan real estate terlihat bahwa nilai rata-rata *Total Assets Turnover* dan nilai rata-rata profitabilitas selama tahun penelitian dimana pada tahun 2017 sebesar 0,17, sedangkan profitabilitas pada tahun yang sama menunjukkan angka sebesar 0,06, tahun 2018 nilai *Total Assets Turnover* mengalami penurunan sebesar 0,12, penurunan tersebut diikuti oleh penurunan profitabilitas di tahun yang sama menunjukkan nilai sebesar 0,01, tahun 2019 nilai *Total Assets Turnover* memiliki nilai yang sama seperti tahun sebelumnya sebesar 0,12, nilai profitabilitas di tahun yang sama memiliki nilai yang tetap dengan tahun sebelumnya sebesar 0,01. Data tersebut menunjukkan adanya pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap profitabilitas, setiap perubahan nilai *Total Assets Turnover* diikuti oleh perubahan profitabilitas perusahaan sub sektor properti dan real estate.

Interpretasi data yang telah dijabarkan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Risfa Jenia Argananta dan Imam Hidayat dengan judul Pengaruh CR, DER dan TATO terhadap ROE pada PT. Mustika Ratu Tbk. menyatakan bahwa “*Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap return on equity dengan arah positif”²⁴. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas perusahaan sub sektor properti dan real estate dipengaruhi oleh *Total Assets Turnover*.

²⁴ Argananta, Hidayat, *Analisis Pengaruh Cr, Der dan Tato terhadap Roe Pada PT. Mustika Ratu Tbk*, 3

3. *Working Capital Turn Over* Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor

Properti dan real estate

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil $t_{hitung} -1,743 < t_{tabel} 2.03693$. dengan tingkat signifikan $0,091 > \alpha 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa secara parsial *Working Capital Turn Over* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

“Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan. Perputaran modal kerja mengukur efektifitas penggunaan aktiva lancar untuk menghasilkan penjualan”²⁵. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi sebuah perusahaan.

Berdasarkan mini riset yang telah dilakukan oleh peneliti pada perusahaan subsektor properti dan real estate terlihat bahwa rata-rata nilai *Working Capital Turnover* dan nilai profitabilitas perusahaan sub sektor properti dan real estate selama periode penelitian adalah nilai WCTO tahun 2017 sebesar 3,11 sedangkan nilai profitabilitas ditahun yang sama sebesar 0,06, nilai WCTO tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 2,4 diikuti penurunan profitabilitas sebesar 0,01 dan pada tahun 2019 nilai WCTO kembali menurun sebesar 1,16 penurunan tersebut tidak mempengaruhi nilai profitabilitas pada tahun yang sama sebesar 0,01.

Interprestasi data tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Clairene E.E. dan Santoso dengan judul Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (persero) yang

²⁵ Fitri Rahmiyatun, Kaman Nainggolan, *Pengaruh struktur Aktiva, Perputaran Modal dan Pendanaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi*, 157

menyatakan bahwa “Perputaran Modal Kerja pada PT. Pegadaian (Persero) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan”²⁶. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas perusahaan sub sektor properti dan real estate tidak dipengaruhi oleh *Working Capital Turnover*

4. Debt To Equity Ratio, Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor

Properti dan real estate

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil $t_{hitung} -3,927 > t_{tabel} 2.03693$. dengan tingkat signifikan $0,000 < \alpha 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Debt To Equity Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan membandingkan antra modal dengan hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan, *Debt To Equity Ratio* “merupakan perbandingan rasio antara hasil hutang secara keseluruhan dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan”²⁷.

Besarnya rasio ini memiliki dampak buruk terhadap perusahaan dikarenakan semakin banyak hutang jangka panjang yang terdapat pada sebuah perusahaan akan mengakibatkan beban yang timbul akibat beban secara berlebihan sehingga berdampak terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan mini riset yang dilakukan oleh peneliti pada perusahaan subsektor properti dan real estate memperlihatkan rata – rata nilai *Debt To Equity Ratio* dan profitabilitas selama periode penelitian dimana pada tahun 2017 nilai *Debt To Equity Ratio*

²⁶ Clairene, Santoso, *Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (persero)*, vol. 1, 1588

²⁷ Rizki Adriani, et. Al, *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity*, 4

sebesar 0,75 sedangkan nilai profitabilitas pada tahun yang sama sebesar 0,06, ditahun 2018 nilai *Debt To Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1,38 yang menyebabkan jumlah beban yang ditanggung perusahaan menjadi lebih besar dan berdampak pada penurunan profitabilitas pada tahun 2018 sebesar 0,01, dan ditahun 2019 nilai *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 0,67 sehingga beban yang timbul akibat beban hutang menjadi melamban dan berdampak pula terhadap nilai profitabilitas pada tahun 2019 sebesar 0,01.

Interprestasi data tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lucya Dewi Wikardi, dan Natalia Titik Wiyani dengan judul Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015) menyatakan bahwa “yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas”²⁸. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas perusahaan sub sektor properti dan real estate dipengaruhi oleh *Debt To Equity Ratio*

5. Pengaruh *Current Ratio, Total Aset Turnover, Working Capital Turn Over, Debt To Equity Ratio*, Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Properti dan real estate

Pengaruh seluruh variaabel bebas terhaadaap variabel terikat dilihat daari hasil analisis koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai Adjust Square sebesar 51,1% sedangkan sisanya sebesar 48,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini, atau kata lain *Current Ratio, Total Aset Turnover, Working*

²⁸ Lucya Dewi Wikardi, Natalia Titik Wiyani, Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015, 114

Capital Turn Over, dan *Debt To Equity Ratio* memiliki kontribusi atau dapat mempengaruhi Profitabilitas sebesar 51,1%.

Berdasarkan uji secara simultan yang telah dilakukan peneliti memperlihatkan bahwa hasil F_{hitung} sebesar 10,401 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,88 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Total Aset Turnover*, *Working Capital Turn Over*, dan *Debt To Equity Ratio* tidak pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap profitabilitas.